UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATPANJANG

UIN SUSKA RIAU

OLEH:

WAN AULIA FITRI RAHMI
12080324366

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATPANJANG

UIN SUSKA RIAU

OLEH:

WAN AULIA FITRI RAHMI
12080324366

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang

Nama : Wan Aulia Fitri Rahmi

NIM : 12080324366

Program studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diuji pada Tanggal 08 Desember 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si
NIP. 19690918 199903 2 002	NIP. 19891118 201903 2 013

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Pertanian dan Peternakan	Ketua, Program Studi Gizi
Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc	Sofya Maya, S.Gz., M.Si
NIP. 19710706 200701 1 031	NIP. 19900805 202012 2 020

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sim Riau

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian
Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
dan dinyatakan lulus pada Tanggal 08 Desember 2025

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	KETUA	1.
2.	drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	SEKRETARIS	2.
3.	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si	ANGGOTA	3.
4.	Yanti Ernalia, S.Gz., *Dietisien*, M.P.H	ANGGOTA	4.
5.	Nina Elvita, M.Kes	ANGGOTA	5.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Wan Aulia Fitri Rahmi
Nim	: 12080324366
Tempat/Tanggal Lahir	: Selatpanjang / 01 Januari 2002
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan
Prodi	: Gizi
Judul	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karna itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2025

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 07ANX223904899

Wan Aulia Fitri Rahmi
12080324366

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat *Allah Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. *Shalawat* serta salam penulis ucapkan kepada junjungan dan suri tauladan yakni Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur *Alhamdulillah* tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh rasa haru dan bahagia, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu (*Alm*) ayahanda Wan Amiruddin bintang penuntun dalam gelapnya malam, dan Ibunda tercinta Nurhayati yang selalu memberikan sinar kasih tidak ternilai, dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti, terima kasih juga karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Kakak-kakak tersayang, abang tercinta, dan adik penulis yang sudah mengiringi perjalanan hidup penulis sedari lahir hingga saat ini, memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis, dan semua keponakan yang selalu menghibur penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan, Ibuk Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Deni Fitra, S.Pt., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Yanti Ernalia, S.Gz., Dietisien, M.P.H selaku sekretaris Program Studi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan juga dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran

untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktunya memberi bimbingan masukan dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si selaku Penasihat Akademik dan pembimbing II penulis yang memberikan nasihat serta bimbingan berharga yang banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini dan semasa perkuliahan.
7. Ibu Nina Elvita, M.Kes Selaku dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini .
8. Dosen di Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu, wawasan serta pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
9. Kepala Puskesmas, beserta seluruh tenaga kesehatan dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di UPT Puskesmas Selatpanjang. Ibu-ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatpanjang yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk membantu dalam kelancaran proses penelitian untuk tugas akhir skripsi ini.
10. Teman dekat penulis Kevin, Syelomita, Cahya puspita, Risma Yuliana, Mawaddah, dira, terkhusus Winda Pratama dan Nuriffah Zaini sahabat penulis selama diperkuliahan. Sahabat penulis Cahya, Yuni, Marwah, Sintya, Nindy, Taya, dan Endang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis. Teman-teman seperjuangan gizi angkatan 2020, dan teman teman organisasi penulis yang sudah banyak membantu penulis di masa perkuliahan.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan dari berbagai pihak. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* melimpahkan berkah dan taufik-Nya dan semoga skripsi ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbalalamin*.

Pekanbaru, Desember 2025

Penulis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP

Wan Aulia Fitri Rahmi dilahirkan di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti pada Tanggal 01 bulan Januari Tahun 2002 Lahir dari pasangan (Alm) Wan Amiruddin dan Nurhayati, yang merupakan anak Keenam dari tujuh bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 003 Selatpanjang dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTS dan tamat pada tahun 2017 di MTS Negeri 1 Selatpanjang. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Selatpanjang dan tamat pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada program studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah pernah mengikuti organisasi internal kampus yaitu KOMPASH FPP dan menjadi bendahara umum periode 2022-2023.

Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Selatpanjang Timur Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pada Bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) PKL Gizi Institusi dan Dietetik di RSUD Bangkinang. Bulan November sampai dengan Desember tahun 2023 melaksanakan PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Melaksanakan Penelitian Pada Bulan Desember sampai dengan Januari 2025 di UPT Puskesmas Selatpanjang. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Juli Tahun 2024 di UPT Puskesmas Selatpanjang, Jl. Kesehatan.

Pada tanggal 08 Desember 2025 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Gizi melalui sidang Munaqasah Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat *ALLAH Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang**". *Shalawat* beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada umat-Nya. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S.Gz) di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M sebagai pembimbing I dan Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi sampai selesainya Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu, semoga mendapat balasan dari *Allah Subhanahu Wata'ala*.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Desember 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUKESMAS SELATPANJANG

Wan Aulia Fitri Rahmi (12080324366)
Di bawah bimbingan Nur Pelita Sembiring dan Novfitri Syuryadi

INTISARI

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan upaya penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatpanjang, belum mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur ibu, pengetahuan ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatpanjang. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 97 ibu yang memiliki bayi usia 6–23 bulan dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,4% ibu memberikan ASI eksklusif, sedangkan 52,6% tidak memberikan ASI eksklusif. Analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Sebaliknya, umur ibu, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatpanjang.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan suami, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan,

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF UPT PUSKESMAS SELATPANJANG

Wan Aulia Fitri Rahmi (12080324366)
Under guidance of Nur Pelita Sembiring *and* Novfitri Syuryadi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of life is an important effort to support infant growth and development. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia, particularly in the working area of UPT Puskesmas Selatpanjang, has not yet reached the established target. Several factors influenced exclusive breastfeeding practices, including maternal education, maternal occupation, maternal age, maternal knowledge, the role of health workers, and husband's support. This study aimed to determine factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of UPT Puskesmas Selatpanjang. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted. The sample consisted of 97 mothers who had infants aged 6–23 months and were selected using purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 47.4% of mothers provided exclusive breastfeeding, while 52.6% did not. Statistical analysis showed that maternal education, occupation, and knowledge were significantly associated with exclusive breastfeeding ($p < 0.05$). In contrast, maternal age, husband's support, and the role of health workers were not significantly associated with exclusive breastfeeding ($p > 0.05$). In conclusion, education, occupation, and knowledge influenced exclusive breastfeeding practices in the working area of UPT Puskesmas Selatpanjang.

Keywords: *education, exclusive breastfeeding, husband support, knowledge, occupation*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
INTISARI x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR SINGKATAN xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan Penelitian 3
1.3. Manfaat Penelitian 3
1.4. Hipotesis 3

II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1. ASI eksklusif 4
2.2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Esklusif 13
2.3. Teori Perilaku Lawrence Green 16
2.4. Kerangka Pemikiran 17

III. METODELOGI PENELITIAN 19
3.1. Tempat dan Waktu 19
3.2. Konsep Operasional 16
3.3. Metode Pengambilan Sampel 21
3.4. Jenis Data 22
3.5. Pengolahan dan Analisis data 23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 26
4.2. Karakteristik responden 27
4.3. Pengetahuan 30
4.4. Peran Petugas kesehatan 35
4.5. Dukungan Suami 37
4.6. Pemberian ASI eksklusif 40
4.7. Hubungan Umur Terhadap Pemberian ASI eksklusif 42
4.8. Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian ASI eksklusif 44
4.9. Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI eksklusif 46
4.10. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI eksklusif 47

4.11. Hubungan Peran Petugas Kesehatan terhadap pemberian ASI..... 48
4.12. Hubungan Dukungan Suami Terhadap pemberian ASI eksklusif..... 50

V. PENUTUP 52

5.1. Kesimpulan..... 52
5.2. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA..... 53

LAMPIRAN 57

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1. Komposisi Kolostrum, ASI Transisi dan ASI Matur 7
3.1. Konsep Operasional 19
3.2. Jenis dan Cara memperoleh data 23
3.3. Blue Print Kuesioner 24
3.4. Uji Realibilitas 25
4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden 27
4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden 28
4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden 29
4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden 30
4.5. Distribusi Jawaban Responden 32
4.6. distribusi frekuensi peran petugas kesehatan reponden..... 35
4.7. Distribusi Frekuensi jawaban responden dukungan petugas kesehatan.... 36
4.8. distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan suami responden 38
4.9. Distribusi Frekuensi jawaban responden dukungan suami..... 39
4.10. distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif 40
4.11. Hubungan Umur Terhadap Pemberian ASI ekslusif 42
4.12. Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian ASI ekslusif 44
4.13. Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI ekslusif..... 46
4.14. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI ekslusif..... 47
4.15. Hubungan Peran petugas kesehatan Terhadap Pemberian ASI eksklusif 49
4.16. Hubungan Dukungan suami Terhadap Pemberian ASI ekslusif **50**

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1. Kerangka Pemikiran 18

4.1. UPT Puskesmas Selatpanjang 26

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR SINGKATAN

ASI	Air Susu Ibu
BALT	*Brochus-Asociated Lympocyte Tissue*
BLUD	*Badan Layanan Umum Daerah*
GALT	*Gut Asociated Lympocyte Tissue*
KEMKES	Kementerian Kesehatan
MALT	*Mammary Asociated Lympocyte Tissue*
UIN	Universitas Islam Negeri
UPT	Unit Pelaksana Teknis
UNICEF	*United Nations Chindrens Fund*
WHO	*World Health Organization*

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Bagan Alur Penelitian 57
2. Lembar Permohonan menjadi Responden..... 58
3. Informed Consent 59
4. Kuesioner Penelitian..... 60
5. Surat Permohonan Riset awal 68
6. Surat Etik..... 69
7. Surat izin penelitian 70
8. Surat izin Dinkes 71
9. Surat riset terpadu satu pintu..... 72
10. Dokumentasi..... 73
11. Uji validitas dan Realibilitas 74
12. Uji bivariate dan univariat 79

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan secara eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan pertama tanpa ada cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes (Kemkes, 2022). Pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting. Kebutuhan energi sekitar 65% bayi usia 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI, sedangkan usia 9-12 bulan memperoleh kebutuhan energinya dari ASI sekitar 50% (Kemkes, 2023).

Word Health Organization (WHO) menyampaikan rekomendasi pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun. Kementerian Kesehatan RI melalui Rencana Strategis Kemenkes 2020–2024 juga menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80% bayi usia <6 bulan. Lebih dari 40% bayi di Indonesia diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020). Proporsi ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan sebesar 68,6% di Indonesia dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki 67,8% dan jenis kelamin perempuan 69,5% (SKI, 2023). Laporan dari Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan ialah 71,4% (SKI, 2023). Cakupan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Selatpanjang di Kabupaten Kepulauan Meranti belum mencapai target yang diinginkan. Pada tahun 2022, persentase cakupan ASI eksklusif pada bayi mencapai 78%, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 49% (Profil Kesehatan Riau, 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lestari (2018) mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan, dan informasi dari petugas kesehatan. Penelitian ini juga memperoleh faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

adalah pekerjaan dan umur ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2018) mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, faktor umur dan peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani (2017) bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI eksklusif 13 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku Lawrence Green (1980), yang dikenal dengan model *PRECEDE-PROCEED*. Menurut teori ini, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factors)*, faktor pemungkin (*Enabling Factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors).* Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, serta karakteristik demografis seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan, yang memberikan dasar atau motivasi seseorang untuk bertindak. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, pendidikan yang memengaruhi cara berpikir, serta usia yang menentukan kematangan emosional sangat berperan dalam menentukan perilaku pemberian ASI eksklusif. Faktor pemungkin (*enabling factors)* mencakup ketersediaan sarana, fasilitas, dan sumber daya yang mendukung, seperti adanya ruang laktasi di tempat kerja, dukungan dari puskesmas, serta kebijakan kesehatan yang memfasilitasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti dukungan suami, keluarga, tokoh masyarakat, serta petugas kesehatan yang memberikan motivasi dan informasi untuk memperkuat perilaku positif ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Teori Lawrence Green memberikan kerangka pemahaman bahwa perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh faktor individu seperti pengetahuan atau pendidikan, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial dan ketersediaan fasilitas pendukung. Rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kerja UPT Puskesmas Selatpanjang dapat disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor tersebut, baik kurangnya pengetahuan, rendahnya dukungan keluarga, keterbatasan fasilitas menyusui, maupun peran petugas kesehatan yang belum optimal dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Selatpanjang, dengan pendekatan teori perilaku Lawrence Green. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor predisposisi dan faktor pendorong yang memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program intervensi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah antara faktor pemudah *(Predisposisi Factors*) yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan dengan pemberian ASI ekslusif dan untuk mengetahui faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*) yaitu peran petugas kesehatan dan dukungan suami mempengaruhi pemberian ASI ekslusif.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, khususnya menambah kajian ilmu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara dengan faktor pemudah (*Predisposisi Factors)* yaitu umur, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan faktor pendorong *(Reinforcing Factors*) yaitu peran petugas kesehatan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi kecuali obat dan vitamin (Kemkes, 2022). Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan selama 6 bulan usia bayi, setelah melewati usia 6 bulan bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI (WHO, 2017). Eksklusif diartikan sebagai bayi yang baru lahir sampai umur 6 bulan hanya diberikan ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan makanan pendamping apa pun seperti pisang, bubur nasi, pepaya, atau biskuit (Widiartini, 2017).

Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 yang dimaksud dengan ASI eksklusif ialah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/ mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan dalam jangka waktu setidaknya 6 bulan.

2.1.1. Kandungan ASI eksklusif

ASI eksklusif memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi perkembangan bayi. Kandungan yang terdapat di dalam ASI eksklusif yaitu air, karbohidrat, lemak, garam, mineral, serta Air. Air merupakan kandungan ASI yang terbesar, jumlah nya sekitar 88% dari ASI. Kegunaan air di dalam ASI untuk melarutkan zat-zat yang terdapat di dalamnya dan berkontribusi dalam mekanisme regulasi suhu tubuh. Kandungan air ini mampu meredakan rangsangan haus dari bayi (Putri dkk., 2020).

Sekitar 90% energi yang terdapat pada ASI berasal dari karbohidrat dan lemak dan 10% dari protein. Laktosa merupakan karbohidrat utama yang terdapat di dalam ASI. Setiap 100 ml ASI terdapat 7 gram laktosa. Laktosa ini memiliki peran menstimulus mikroorganisme untuk memproduksi asam laktat. Laktosa relatif tidak larut sehingga waktu proses digesti di dalam usus bayi lebih lama, tetapi dapat diabsorpsi dengan baik oleh usus bayi, selain laktosa, 7% dari total ASI juga terdapat glukosa (1,4 g/100 ml ASI), galaktosa (1,2 g/100 ml ASI), dan glukosamin (0,7 g/100 ml ASI) (Putri dkk., 2020) .

ASI memiliki kandungan protein yang berbeda dari susu mamalia lainnya,

secara kualitas maupun kuantitas. Terdapat 0,9 gr protein di dalam 100 ml ASI, jumlah protein ini lebih kecil dibanding protein pada mamalia lainnya. ASI mengandung protein *whey* dan *casein*. *Whey* merupakan protein yang lembut ,halus, dan mudah di cerna sedangkan *casein* protein yang memiliki bentuk kasar, menggumpal, dan sulit dicerna. Protein yang tidak di miliki ASI yang terdapat dalam susu sapi adalah *lysosom, lactoferin*, dan *taurin* (Maryunani, 2012).

Kandungan lemak yang terdapat di dalam ASI bervariasi pada pagi, sore, dan malam. Setiap 100 ml ASI terdapat 2,5-4,5 g lemak berfungsi sebagai sumber kalori utama bagi bayi, yang membantu pencernaan vitamin larut lemak (A, D, E, dan K) dan sumber asam lemak asensial. Lemak yang terdapat di dalam ASI 90% berbentuk trigliserida, juga mengandung EPA serta DHA yang baik dalam menunjang perkembangan otak. ASI juga mengandung enzim lipase yang membantu pencernaan lemak (Putri dkk.,2020).

Lemak utama ASI merupakan lemak ikatan panjang yang mengandung omega-3, omega-6, DHA, serta AHA yang membantu pertumbuhan syaraf dan perkembangan otak. Lemak di dalam ASI juga mengandung kolesterol yang berguna dalam pertumbuhan otak bayi. Pada saat pertumbuhan otak yang tepat sangat diperlukan kadar kolesterol yang tinggi (Maryunani, 2018).

Kandungan total lemak yang terkandung dalam ASI pada ibu bervariasi satu sama lain, dan berbeda dari satu fase menyusui kefase menyusui yang berikutnya. Pada dasarnya kandungan lemak rendah kemudian meningkat jumlahnya. ASI maupun susu sapi mengandung lemak yang cukup tinggi namun berbeda dalam susunan asam lemaknya. Lemak dalam ASI lebih banyak mengandung asam lemak yang tak jenuh, sedangkan lemak susu sapi lebih banyak asam lemak rantai panjang dan asam lemak jenuh, penyerapan asam lemak tak jenuh oleh bayi lebih cepat jika dibandingkan dengan asam lemak jenuh dan berantai panjang (Putri dkk., 2020).

Mineral yang lengkap terkandung di dalam ASI. Kadar mineral per ml pada ASI relatif lebih rendah dibanding susu sapi, sesuai kemampuan bayi saat mencerna zat gizi. Saat bayi lahir pencernaan bayi belum matang sehingga mineral yang dapat dicerna sangat terbatas (Putri dkk., 2020). Mineral di dalam ASI memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibanding mineral

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

di dalam susu sapi. Mineral cukup tinggi yang terdapat di dalam ASI ialah selenium. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif beresiko sangat kecil untuk kekurangan zat besi, meskipun kadar zat besi dalam ASI rendah, zat besi dan mineral yang terdapat pada asi merupakan mineral yang stabil dan mudah diserap (IDAI, 2013 ; Maryunani, 2012).

ASI juga mengandung vitamin yang dibutuhkan bayi. ASI memiliki vitamin yang lengkap dalam mencukupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan. ASI juga mengandung vitamin D, E, dan K. Vitamin E terdapat pada kolostrum untuk pertahanan sel darah merah, vitamin K sebagai katalisator yang berperan dalam proses pembekuan darah, dan terdapat dalam ASI dalam jumlah yang cukup dan mudah diserap (IDAI, 2013 ; Maryunani, 2012).

2.1.2. Waktu Produksi ASI

Kolostrum ialah ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum memiliki *tissue debris* dan *residual material*. Kolostrum merupakan susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein tinggi dan sedikit lemak di banding susu matur. Volume kolostrum ini 150-300 ml/24 jam. Kolostrum adalah cairan tahap pertama ASI yang dihasilkan selama masa kehamilan. Kolostrum kadang disalahartikan sebagai susu basi. Kolostrum memiliki kandungan zat immunoglobulin. Zat ini merupakan antibodi dari ibu untuk bayi yang memiliki fungsi imunitas pasif bagi bayi. Imunitas pasif inilah yang melindungi bayi dari berbagai macam bakteri dan virus (Simbolon, 2017).

ASI peralihan ialah ASI yang dihasilkan setelah kolostrum. ASI ini biasanya berakhir sekitar 2 minggu setelah kolostrum. Kandungan ASI peralihan ini tidak selengkap kolostrum. Ada beberapa zat yang terkandung di dalam ASI peralihan ini seperti lemak, laktosa, vitamin terlarut air, dan mengandung lebih banyak kalori di banding kolostrum. Pada masa ASI peralihan ini kadar karbohidrat dan lemak yang tinggi dan protein yang lebih rendah. Volume ASI semakin meningkat pada saat dalam masa ASI peralihan (Simbolon, 2017).

ASI matur yang diproduksi mulai dari hari kesepuluh sesudah kelahiran. Kadar proteinnya lebih rendah dibanding kolostrum, tetapi kadar lemak dan hidrat arangnya lebih tinggi. Air Susu matur ini berwarna putih kekuning-kuningan dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengandung lebih banyak karbohidrat dibanding dengan susu kolostrum atau transisi, air susu ini tidak menggumpal ketika dipanaskan, memiliki volume 300-850 ml per 24 jam. ASI matur ini cairan terakhir yang dihasilkan ibu, dalam perkembangan nya ASI matur ini terus berubah sesuai dengan perkembangan bayi sampai 6 bulan. Saat perkembangan nya ada dua tipe yaitu *foremilk* dan *hindmilk* (Simbolon, 2017). Adapun komposisi kolostrum, ASI transisi dan ASI matur dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1. Komposisi Kolostrum, ASI Transisi dan ASI Matur

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI matur
Energi (kg/kal)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100ml)	6,5	6,7	7,0
Protein (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2

Sumber: Simbolon, 2017

2.1.3. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu

Roesli (2023) Menyatakan ASI memiliki beberapa manfaat yaitu, ASI merupakan sumber gizi yang sangat sesuai dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI merupakan makanan yang paling sempurna. ASI akan cukup memenuhi kebutuhan bayi normal sampai dengan bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan pada anak secara optimal. Selain sebagai asupan makanan yang ideal dan komposisi yang tepat, ASI juga memiliki gizi khusus yang dibutuhkan otak bayi. Sumber gizi ini tidak terdapat atau bahkan hanya sedikit di dalam susu sapi. Kecerdasan anak sendiri sangat berkaitan dengan otak maka sangat jelas bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak ialah pertumbuhan otak. Faktor kecerdasan pun dipengaruh oleh genetik dan lingkungan.

Bayi yang baru lahir mendapatkan zat kekebalan tubuh (*immunoglobin*) dari ibunya melalui ari-ari, namun zat tersebut akan cepat turun. Badan bayi sendiri membentuk zat kekebalan cukup banyak sehingga akan mencapai kadar proaktif pada usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan. Pada saat kadar zat kekebalan bayi bawaan menurun sedangkan zat kekebalan tubuh yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan

pada tubuh bayi. Kesenjangan tersebut dapat hilang jika bayi diberi ASI karena ASI merupakan cairan yang mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi (Maryunani, 2012).

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya, bayi juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih dapat mendengarkan detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak berada dalam kandungan, serta perasaan disayangi, dan terlindungi yang akan menjadi dasar pekembangan emosi bagi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik (Roesli, 2023). ASI eksklusif juga mempunyai manfaat menyusui bagi ibu sendiri yakni membantu menurunkan berat badan, membantu mencegah pendarahan setelah melahirkan, serta mempercepat mengecilnya rahim. Hal ini dikarenakan keluarnya hormon oksitosin yang membuat otot polos dinding rahim dan pembuluh darah sang ibu mengerut, mengurangi risiko kanker payudara, dan kanker ovarium karena ASI eksklusif memiliki risiko 25% lebih rendah daripada orang yang tidak menyusui (Widuri, 2013).

2.1.4. Kandungan ASI Sebagai zat pelindung

Faktor pelindung di dalam ASI ialah sel darah putih dan immunoglobulin. Sel darah putih berperan dalam pembentukan antibodi dan kekebalan tubuh bayi. Setelah bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang cukup sel darah ini perlahan-lahan berkurang sedangkan immunoglobulin berfungsi memerangi infeksi yang masuk dalam tubuh bayi, saat antibodi ibu turun, antibodi dari ASI inilah yang akan melindungi bayi sampai sistem antibodi bayi matang (IDAI, 2013).

Maryunani (2012) menyatakan bahwa ASI mengandung zat anti infeksi, bersih, dan bebas kontaminasi. ASI mengandung beberapa zat pelindung sebagai berikut:

a. Faktor Bifilus

Faktor ini merupakan fasilitasi pertumbuhan *lactobacillus bifidus* (melawan bakteri patogen dalam usus). Zat ini penting dalam merangsang pertumbuhan bakteri *Lactobacillus bifidus* yang membantu melindungi usus bayi dari peradangan yang timbul akibat infeksi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. *Laktobacillus Bifidus*

Faktor ini Berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme dalam tubuh bayi yang menyebabkan berbagai penyakit serta gangguan kesehatan, bakteri ini menjaga keasaman flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.

c. *Laktoferin*

Laktoferin merupakan protein yang memiliki keterkaitan dengan zat besi, sejenis protein yang mengikat zat besi di saluran pencernaan. Laktoferin juga emilki fungsi menghambat perkembangan jamur kandida dan bakteri stafilokokus yang merugikan kesehatan bayi.

d. *Lisozim*

Lisozim merupakan enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri (*E. Coli* dan *Salmonella*), dan virus. Jumlah lisozim ASI 300 kali lipat dibanding susu sapi. Lisozim juga enzim yang dapat memecah dinding bakteri dan anti-inflamatory. Lisozim memiliki manfaat mengurangi karies dentis dan maloklusi serta dapat memecah dinding bakteri yang merugikan.

e. Immunoglobulin

Immunoglobulin A (Ig.A) dalam kolostrum atau ASI kadarnya cukup tinggi. Sekretori Ig.A tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen *E. Coli* dan berbagai virus disaluran pencernaan.

f. Sel-sel darah putih hidup

Sel darah putih pada ASI 2 minggu pertama lebih dari 4000 sel per mil. Terdiri dari 3 macam yaitu *Brochus-Asociated Lympocyte Tissue* (BALT) antibodi pernafasan, *Gut Asociated Lympocyte Tissue* (GALT) antibodi saluran pernafasan dan *Mammary Asociated Lympocyte Tissue* (MALT) antibodi payudara ibu.

2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

Pada dasarnya kebutuhan bayi terhadap ASI dan produksi ASI sangat variatif. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu pada masa menyusui tidak secara langsung mempengaruhi mutu, kualitas, maupun jumlah air susu yang dihasilkan. Ibu yang menyusui membutuhkan 300-500 kalori tambahan setiap hari agar bisa menyusui bayinya dengan sukses. 300 kalori yang dibutuhkan oleh bayi berasal dari lemak yang ditimbun selama kehamilan. Secara keseluruhan dapat diartikan

bahwasanya ibu yang menyusui tidak perlu makan berlebihan, tetapi cukup menjaga keseimbangan konsumsi gizi (Simbolon, 2017).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan, dan berbagai bentuk ketegangan emosional. Faktor-faktor tersebut bisa membuat ibu tidak berhasil menyusui bayinya dengan baik. Pada dasarnya, keberhasilan menyusui bayi ditentukan oleh dua hal, yakni refleks prolaktin dan *let down reflex*. Refleks prolaktin didasarkan pada kondisi kejiwaan ibu yang mempengaruhi rangsangan hormonal untuk memproduksi ASI. Semakin tinggi tingkat gangguan emosional, semakin sedikit rangsangan hormon proklatin yang diberikan untuk memproduksi ASI. Seorang ibu yang mengalami gangguan emosi, maka kondisi itu bisa mengganggu proses *let down reflex* yang berakibat ASI tidak keluar, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup. Tangisan bayi membuat ibu semakin gelisah dan mengganggu proses *let down reflex* (Prasetyono, 2017).

Ibu yang menyusui tidak dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi berupa pil yang mengandung hormon estrogen. Sebab hal ini dapat mengurangi jumlah produksi ASI, bahkan bisa menghentikan produksi ASI. Oleh karena itu, hendaknya ibu menggunakan metode KB alami, kondom, atau IUD ketimbang menggunakan KB hormonal (pil, suntik dan susuk). Adapun alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bisa berupa IUD atau spiral. AKDR dapat merangsang uterus ibu dan meningkatkan kadar hormon oksitosin, yaitu hormon yang bisa merangsang produksi ASI (Prasetyono, 2017). Umur kehamilan dan berat lahir mempengaruhi produksi ASI. Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi lebih rendah daripada bayi yang cukup bulan (Simbolon, 2017).

Merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitoksin untuk produksi ASI. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitoksin. Minuman alkohol mengandung etanol yang menghambat produksi oksitoksin (Simbolon, 2017).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.6. Peraturan Tentang Pemberian ASI eksklusif

Indonesia memiliki beberapa peraturan yang mengatur mengenai pemberian ASI eksklusif. Berikut beberapa peraturan tentang ASI eksklusif yang berlaku di Indonesia yaitu UU Nomor 17/2023 tentang kesehatan Pasal 42 ayat 1,2, dan 3 disebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, pemberian ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun disertai pemberian makanan pendamping, dan selama pemberian air susu ibu pihak keluarga, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat wajib mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus untuk memberikan ASI eksklusif. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 peraturan pelaksana dari UU Nomor 17/2023 tentang kesehatan pasal 33 berbunyi " Produsen atau distributor susu formula bayi dan/atau produk pengganti air susu ibu lainnya dilarang melakukan kegiatan yang menghambat pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah tentang kesehatan telah memperketat regulasi terkait susu formula bayi dan produk pengganti air susu ibu lainnya. Aturan ini mencakup larangan penjualan, penawaran, hingga promosi iklan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif pasal 6 berbunyi " Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya". Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI eksklusif di Indonesia, menetapkan ASI eksklusif di indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai serta tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah Air Susu Ibu (ASI) terdapat dalam Pasal 6 yang berbunyi "Setiap pengurus tempat kerja dan penyelenggaraan tempat sarana umum harus memberikan kesempatan bagi ibu yang bekerja di dalam ruangan dan/atau di luar ruangan untuk menyusui dan/atau memerah ASI pada waktu kerja di tempat kerja dan Pemberian kesempatan bagi ibu yang bekerja di dalam dan di luar ruangan sebagaimana

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dapat berupa penyediaan ruang ASI sesuai standar" (Permenkes, 2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi Lainnya tercantum dalam Pasal 6 yang berbunyi " Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada Bayi yang dilahirkannya, kecuali dalam keadaan: Adanya indikasi medis, Ibu tidak ada, atau Ibu terpisah dari bayi" (Permenkes, 2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang tata cara pengenaan sanksi administratif bagi tenaga Kesehatan, Penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Penyelenggara Satuan pendidikan kesehatan, pengurus organisasi profesi Di Bidang kesehatan, serta produsen dan distributor susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat keberhasilan program pemberian ASI eksklusif (Permenkes, 2014) .

Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan ASI eksklusif telah banyak di keluarkan, akan tetapi masih ada bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan karena adanya kendala ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kodrat (2010) menyatakan bahwa ada beberapa masalah yang dialami oleh ibu saat menyusui seperti *inverted nipple*, masalah ibu menyusui dengan puting susu ibu datar atau tertarik kedalam, puting lecet, pembengkakan payudara, dan tersumbatnya air susu ibu.

2.1.7. Sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor. 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI pada bayi di Indonesia, bahwa terdapat sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) yaitu:

1. Sarana Pelayanan Kesehatan (SPK) mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) tertulis yang secara rutin di komunikasi kan kepada semua petugas
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa menyusui, masa bayi lahir sampai umur dua tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Membantu ibu mulai menyusui bayi nya dalam 30 menit setelah melahirkan yang dilakukan di ruang bersalin, apabila ibu mendapatkan operasi caesar bayi disusui ibu setelah sadar 30 menit
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisahkan dari bayi atas indikasi medis
6. Tidak memberikan makanan dan minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari
8. Membantu ibu menyusui semau bayi tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
9. Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI
10. Mengupayakan terbentuk nya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit/Rumah Bersalin/Sarana Pelayanan Kesehatan.

2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

2.2.1. Faktor Pemudah (*Predisposing Factors)*

Faktor pemudah pemberian ASI ibu dapat meliputi pengetahuan, pendidikan, umur, dan pekerjaan. Notoatmodjo (2007) menyatakan Pengetahuan merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terdiri dari pancaindra manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang.

Notoatmodjo (2007) menyatakan pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. *Recall* atau mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari setiap bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima merupakan salah satu pengetahuan tingkat ini.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham pasti mampu menjelaskan, menyimpulkan dan menyebutkan contoh terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Merujuk pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Kata lain dari sintesis ialah suatu kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi sebelum nya.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau dengan kriteria yang telah ada.

Selain pengetahuan, pendidikan memiliki peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Simbolon (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Pendidikan dapat membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan membuat seorang ibu lebih dapat berfikir rasional tentang manfaat ASI eksklusif serta pendidikan tinggi lebih mudah untuk terpapar dengan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan membentuk suatu keyakinan untuk perilaku tertentu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan terbukanya akses ibu untuk bekerja. Ibu yang bekerja akan mempunyai tambahan pendapatan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bagi keluarganya yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tingkatan pendidikan secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah serta dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi besar peluang untuk mmebrikan ASI eksklusif. Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga mempengaruhi pengambilan keputusan (Simbolon, 2017).

Pendidikan, dan pekerjaan menjadi salah satu tolak ukur ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Kemnaker, 2015). Pada dasarnya pekerjaan selalu dijadikan salah satu alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Salah satu kebijakan pemerintah dalam peningkatan pemberian ASI bagi pekerja ialah dengan menyediakan fasilitas khusus di tempat kerja dan tempat sarana umum (Simbolon, 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi ialah umur ibu. Wanita muda pada umumnya mempunyai kemampuan menyusui lebih baik dibandingkan dengan wanita yang sudah berumur. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, jika dibandingkan usia >35 tahun yang termasuk usia berisiko pada usia reproduksi. Jika dilihat dari aspek perkembangan maka usia >35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin dewasa usia ibu tidak menjamin kematangan dalam bersikap dan bertindak. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih meningkat dalam berfikir dan bekerja. Waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu masa reproduksi sangat sesuai untuk mendukung dalam pemberian ASI eksklusif (Arini, 2012; Simbolon, 2017).

2.2.2. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors)*

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemberian ASI

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

eksklusif. Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. *Breastfeeding father* menjadi hal yang wajib di lakukan seorang ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan sukses (Ariani, 2010; Roesli, 2012).

Peran petugas kesehatan memberikan pengetahuan serta informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan pada masyarakat. Petugas kesehatan harus senantiasa meningkatkan pengetahuan serta kompetensi untuk mendukung seorang ibu dalam upaya peningkatan dan pemberian ASI eksklusif. Peran bidan harus mendukung dalam program ASI eksklusif yang sudah diatur dalam Peraturan Pemeritah Nomor. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif, yaitu tenaga kesehatan memiliki peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif.

2.3. Teori Perilaku Lawrence Green

Teori perilaku Lawrence Green merupakan salah satu teori dasar dalam promosi kesehatan yang menjelaskan bagaimana perilaku kesehatan seseorang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Teori ini dikenal dengan nama model *PRECEDE–PROCEED*, yang dikembangkan oleh Lawrence W. Green pada tahun 1980. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2015), perilaku seseorang terhadap kesehatan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors)*, faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang memberikan dasar atau motivasi awal seseorang untuk berperilaku. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, serta karakteristik demografis seperti umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, faktor predisposisi berperan penting dalam membentuk kesiapan dan kemauan ibu untuk memberikan ASI. Misalnya, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif dan berpendidikan tinggi akan lebih termotivasi untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku seseorang untuk diwujudkan. Faktor ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, akses terhadap fasilitas kesehatan, dukungan kebijakan, serta sumber daya yang mendukung terlaksananya perilaku kesehatan. Dalam konteks ASI eksklusif, faktor pemungkin dapat berupa tersedianya ruang laktasi di tempat kerja, waktu istirahat bagi ibu menyusui, serta dukungan program dari puskesmas atau tenaga kesehatan untuk memudahkan ibu memberikan ASI secara eksklusif.

c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang memperkuat perilaku seseorang setelah perilaku tersebut dilakukan. Faktor ini berupa dukungan sosial dari orang terdekat seperti suami, keluarga, tokoh masyarakat, maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang bersifat positif akan meningkatkan keinginan dan kepercayaan diri ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan perilaku menyusui.

Lawrence Green menjelaskan bahwa ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan membentuk perilaku kesehatan seseorang. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat atau pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan sosial yang memungkinkan serta memperkuat perilaku tersebut. Model perilaku Lawrence Green juga digunakan secara luas dalam penelitian-penelitian promosi kesehatan karena memberikan pendekatan komprehensif terhadap perilaku individu dan lingkungan. Dengan menggunakan model ini, intervensi program kesehatan dapat dirancang secara lebih efektif dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut.

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2015) pada buku promosi kesehatan dan ilmu perilaku bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku dipengaruhi atas 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposisi factors*) Faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

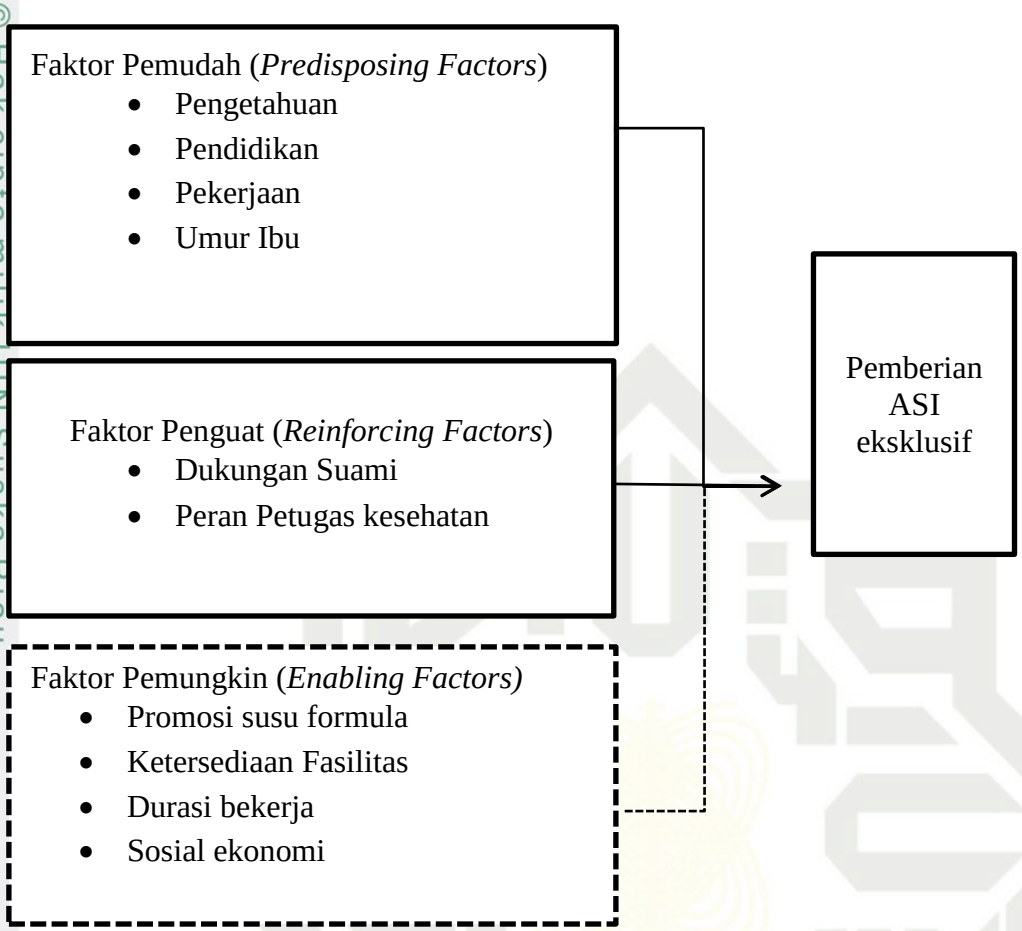

Keterangan:

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Selatpanjang Jl. Kesehatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2024.

3.2. Konsep Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel bebas berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, peran petugas kesehatan, dan dukungan suami.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, artinya variabel terikat berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel bebas (Notoatmodjo, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah untuk pembatasan ruang lingkunp atau pengertian variabel yang di amati atau di teliti (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pemberian ASI eksklusif	pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman tambahan lain pada bayi kecuali obat dan vitamin (Kemkes 2022). Pemberian ASI oleh responden tanpa pemberian makanan atau minuman sampai 6 bulan pertama bayi	Kuesioner	ASI eksklusif = jika bayi di beri ASI saja tanpa makanan tambahan selama 6 bulan kecuali obat dan vitamin Tidak ASI eksklusif= jika bayi telah di berikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Hasil tahu seseorang mengenai suatu objek (Notoatmodjo, 2007). dalam hal ini berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, definisi, manfaat, komposisi, produksi serta cara pemberian ASI eksklusif	Kuesioner	Baik (76%-100%) Cukup (56%-75%) Kurang (≤55%) (Khomsan, 2021).	Ordinal
Pekerjaan	Seseorang yang terikat pekerjaan diluar rumah dan menerima upah atau imbalan (Kemnaker, 2015).	Kuesioner	Kategori status pekerjaan: 1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Ordinal
Umur	Lama waktu hidup seorang ibu yang ditempuh sejak lahir (KBBI, 2012).	Kuesioner	<20 tahun 20-35 tahun >35 tahun	Ordinal
Pendidikan	Proses belajar, proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Simbolon, 2017).	Kuesioner	1=Pendidikan rendah 2=Pendidikan tinggi	Ordinal
Dukungan suami	Sumber dorongan dari suami ke ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2012). Persepsi ibu mengenai dukungan suami dalam memberikan ASI eksklusif	Kuesioner	Mendukung (skor ≥ mean) kurang mendukung (skor < mean)	Ordinal
Peran Petugas kesehatan	Penolong ibu pada saat melahirkan baik di rumah sakitbersalin (Permenkes, 2021). Persepsi ibu mengenai dukungan petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif	Kuesioner	1=Mendukung (skor ≥ median) 2=kurang Mendukung (skor < median)	Ordinal

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.3 Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode Kuantitatif ialah data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*, yang mana pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2017).

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-23 bulan yang tercatat di 18 posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang. Penentuan jumlah sampel di ambil dengan menggunakan rumus Lameshow (1997):

$$n = \frac{\mathrm{N}Z^2 1 - \frac{a}{2}P(1-\mathrm{p})}{(\mathrm{N}-1)d^2 + Z^2 1 - \frac{a}{2}P\,(1-P)}$$

$$n = \frac{917 \times 1{,}96^2 \times 0{,}5 \times (1-0{,}5)}{(917-1)(0.1)^2 + (1{,}96)^2.(0{,}466)\,(1-0{,}466)}$$

$$n = \frac{877{,}06}{10{,}116}$$

$$n = 87$$

Keterangan:

n = Banyak nya sampel minimum
N = Banyak unit Populasi
P = proporsi (0,466)
$Z^2 - \frac{a}{2}$ =Nilai ketetapan distribusi normal baku pada derajat kemaknaan 95% (1,96)
D = Toleransi kesalahan yang dipilih 10%

Dalam Upaya mengantisipasi kemungkinan eksklusi maka dilakukan koreksi pada besar sampel dengan dilakukan penambahan jumlah subjek agar besar sampel terpenuhi. Berikut rumus sampel koreksi:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{87}{1-0{,}1}$$

$$n' = 97$$

Keterangan:

n' = Koreksi sampel penelitian
n = Sampel Penelitian
f =Presentase kemungkinan subjek penelitian yang drop out 10%

Jadi berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel didapat hasil (n'=97).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.3.3 Teknik Pengampilan Sampel

Teknik Sampling merupakan teknik atau cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2018) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat populasi maupun ciri-ciri yang telah diketahui sebelum nya. Teknik pengambilan sampel ini di lakukan sampai jumlah sampel tercapai dengan segala kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Ibu yang mempunyai bayi 6-23 bulan yang berdomisili di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang
   b. Dalam keadaan sehat saat menjadi responden
   c. Bersedia diwawancarai

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner yang diukur di dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor pemberian ASI eksklusif pada ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber penelitian, agar memperoleh data primer diberikan kuesioner kepada responden yang sesuai kriteria. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner, data primer di dalam penelitian ini meliputi identitas responden (nama, alamat, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan usia bayi), kuesioner pengetahuan, pemberian ASI eksklusif, kuesioner dukungan suami, beserta peran petugas kesehatan.

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini di dapat dari pihak puskesmas yaitu jumlah populasi yang akan di jadikan subyek penelitian. Jenis data primer dan sekunder dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Jenis data Sekunder dan Primer

Variabel	Jenis Data	Cara Pengumpulan data
Pemberian ASI eksklusif	Primer	Kuesioner
Pengetahuan	Primer	Kuesioner Pengetahuan
Pendidikan	Primer	Kuesioner
Pekerjaan	Primer	Kuesioner
Umur	Primer	Kuesioner
Peran penolong bersalin	Primer	Kuesioner
Dukungan suami	Primer	Kuesioner
Profil Puskesmas	Sekunder	Profil Puskesmas

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data ini langkah awal yang dilakukan ialah pengambilan dan pengumpulan data yang diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak UPT Puskesmas Selatpanjang. Setelah data dikumpul data akan di olah menggunakan Microsoft Excel dan Statistical Program For Social Sience (SPSS). Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, entry dan tabulating.*

Data pemberian ASI eksklusif diperoleh melalui pengisian kuesioner. Kuesioner didapat dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi dua yaitu ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Data pengetahuan didapat dari pengisian kuesioner, kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan di peroleh dari kuesioner Fahira (2021) dengan judul Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, pertanyaan diberikan untuk mengetahui tingkat tahu ibu terhadap ASI eksklusif, pengkategorian pengetahuan yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (≤55%), skor nilai tertinggi 15 dan skor terendah 0, diberikan skor 1 jika jawaban "benar" dan diberikan skor 0 jika jawaban "salah". *Blue print* pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3.3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tabel 3.3. *Blue Print* Kuesioner Pengetahuan

No	Aspek	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pengertian ASI eksklusif, kandungan ASI eksklusif, kegagalan ASI, dan manfaat ASI eksklusif	9	1,5,6,7,8,9,11,10,15
2	Komposisi ASI	2	2 dan 3
3	Cara penyimpan ASI eksklusif, frekuensi pemberian ASI eksklusif	2	12 dan 14
4	Inisiasi Menyusui Dini	2	4 dan 13

Pengumpulan data pendidikan, pekerjaan dan umur dari pengisian identitas responden. Pengkategorian umur <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun. Kategori pendidikan yaitu pendidikan bawah, dan pendidikan tinggi. Kategori Pekerjaan di bagi menjadi bekerja dan tidak bekerja, kuesioner peran petugas kesehatan memiliki 5 item pertanyaan yang di adaptasi dari kuesioner Yunita (2017) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. pengkategorian peran menurut hastono (2016) menggunakan nilai mean dikategorikan mendukung skor ≥ mean dan kurang mendukung skor < mean diberikan skor 1 jika jawaban "Ya" dan diberikan skor 0 jika jawaban "tidak", dan kuesioner dukungan suami terdapat 5 pertanyaan menggunakan skor 1 jika jawaban "Ya" dan diberikan skor 0 jika jawaban "tidak" yang setelah dilakukan pengolahan data dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori mendukung diberi kode=1 dan tidak mendukung=2.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data univariat bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Bentuk analisis univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang berperan.

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diuji berbentuk kategori, dengan demikian analisis yang digunakan uji statistik *Chi Square* (X^2) dengan α=0,05. Jika hasil uji p ≤ 0,05 maka hubungan antar variabel signifikan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.5.3 Uji validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi"*product moment*" dengan bantuan program komputer. Uji reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket penelitian yang digunakan dalam memperoleh data. Uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor variabel X dengan skor total variabel Y. Jika nilai r hitung > dari nilai r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid dan jika r hitung < dari nilai r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2011). Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-23 bulan dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel atau semua soal mempunyai nilai >0,361.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi 6-23 bulan dengan jumlah 30 responden. Jika hasil perhitungan diatas 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, jika 0,7 reliabilitas dapat diterima, dan jika diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,928	Baik
Dukungan Suami	0,927	Baik
Peran petugas kesehatan	0,913	Baik

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 97 responden, proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 47,4% (46 orang) dan yang tidak ASI eksklusif sebesar 52,6% (51 orang) dan belum mencapai target.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan tidak ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang dengan nilai *p-value* 0,351 > 0,05. Tidak ada hubungan Peran Petugas kesehatan dengan pemberian ASI ekslusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang dengan nilai *p-value* 0,544 >0,05, tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value* 0,149<0,05. Terdapat hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif *p-value* 0,014<0,05, terdapat hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang dengan nilai *p-value* 0,011 <0,05, dan terdapat hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang dengan nilai *p-value* 0,000 <0,05.

5.2. Saran

Puskesmas perlu memperkuat program edukasi dan konseling yang lebih terstruktur dan sistematis melalui penyampaian informasi konsisten, sederhana dan mudah dipahami dalam setiap kegiatan posyandu, kunjungan rumah, serta kelas ibu hamil. Puskesmas diharapkan meningkatkan keterlibatan suami dalam kegiatan penyuluhan serta meningkatkan kualitas interaksi dan pendampingan petugas kesehatan saat kunjungan pemeriksaan ibu dan bayi.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Adiningrum, H. 2014. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Pustaka Alkautsar. Jakarta Timur. 210 hal.

Ariani. 2010. *Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI*. Khasanah intelektual. Bandung. 239 hal.

Astutik, R. Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta. 158 hal.

Astuti, Isroni. 2013. Determinan ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1):40-41.

Budiman, dan A. Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta. 224 hal.

Deswita., Herien, dan I. Wafiqah. 2023. *Breastfeeding Self Efficacy Ibu terkait Pemberian ASI eksklusif pada Bayi*. Adanu Abimata. Jawa Barat. 66 hal.

Dompas, R. 2020. *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Deepublish. Yogyakarta. 225 hal.

Fahira, T.Z. 2021. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Hanindita, M. *456 Fakta Tentang ASI dan Menyusui*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 36 hal.

Husna, A., F. Safitri, dan N. Rahmi. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *5*(1), 140. https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.341

IDAI. 2009. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

IDAI. 2013. *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. IDAI. https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2024.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2012. Diakses pada tanggal 28 April 2024.

Kemkes [Kementerian Kesehatan]. 2022. ASI eksklusif.https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif. Diakses tanggal 24 Juli 2024

Kemkes [Kementerian Kesehatan]. 2023. Keunggulan Air Susu Ibu (ASI)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ekslusif. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2656/keunggulan-air-susu-ibu-asi-ekslusif. Diakses tanggal 24 juli 2024.

Kodrat, L. 2010. *Dahsyat nya ASI dan Laktasi. Media Baca*. Yogyakarta.160 hal.

Kusumayanti, N. Dan Nindya, T. S. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif Didaerah Perdesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 12(2): 101-103 hal.

Lestari, R.R. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu.*Faletehan health Journal*, 2(1):131-136. Https://doi.org/10.33746/fhj.v611.25

Lestari, R. R. 2017. Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan Tahun 2015. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 97. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.20

Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media. Jakarta. 229 hal.

Monika, F. B. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Mizan Publika. Jakarta Selatan. 98 hal.

Muthmainah. 2024. *Berjuta Manfaat ASI eksklusif*. Adanu Abimata. Indramayu. 100 hal.

Octaviyani, M. dan Irwan. Praktik pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Higeia*, 4(3):435-437.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta. 145 hal.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 185 hal.

Notoatmodjo, S. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 243 hal.

Pangestika, E. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Melahirkan di RSU Wates Kulon Progo* [Jendral Ahmad Yani Yogyakarta]. http://repository.unjaya.ac.id/24982/3211069

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu*.Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Prasetyono. 2017. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA Press. Yogyakarta. 248 hal.

Putri, O., F. Rahman., N. Laily, dan A. Rahayu. 2020. *Air Susu Ibu dan upaya Keberhasilan Menyusui*. Cv Mine. 127 hal.

Rahmadhona, D., W.S. Affarah., P. A. Wiguna, dan N.M. Reditya. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 12–16.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Roesli, U. 2023. *ASI Eksklusif untuk Si Buah Hati*. Pustaka Bunda. Jawa Barat. 205 hal.

Roesli, U. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta. 187 hal.

Septiani. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Journal ilmu kesehatan*, 2(2):159-174. doi : 10.30604/jika.v2i2.62.

Shaleh, A. Q. 2017. *ASI Dalam Sudut Pandang Islam dan Ilmu Kesehat*an Modern. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 95 hal.

Simbolon, P. 2017. *Dukungan Keluarga dalam pemberian ASI eksklusif*. Deepublish. Yogyakarta.100 hal.

Siti husaidah, D. 2020. Ibu Nifas Dengan Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 334 hal.

SKI (Survey Kesehatan Nasional). 2023 . *Survey Kesehatan Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Untari. 2017. Hubungan antara karakteristik Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil Kesmas Respati*, 21(1):17-23.

WHO. 2014. *Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding policy brief*. http://www.who.int/. Diakses pada Tanggal 12 Januari 2024.

WHO [World Health Organization]. 2017. Global nutrition targets 2025: breastfeeding policy brief.https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.7. Diakses 27 agustus 2024.

WHO [Word Health Organization]. 2020. Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar

mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia. Diakses 20 Agustus 2024.

Widiartini. *Inisiasi Menyusui Dini dan ASI eksklusif*. Darul Hikmah. Yogyakarta. 83 hal.

Widuri, H. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Pekerja*. Gosyen Publishing. Jakarta. 211 hal.

Yunita, S. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kementerian Kesehatan. Yogyakarta.

Yeni, F. 2023. Gambaran dan permasalahan Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023. *E-SEHAD*, 3(1): 105.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1 Alur Penelitian

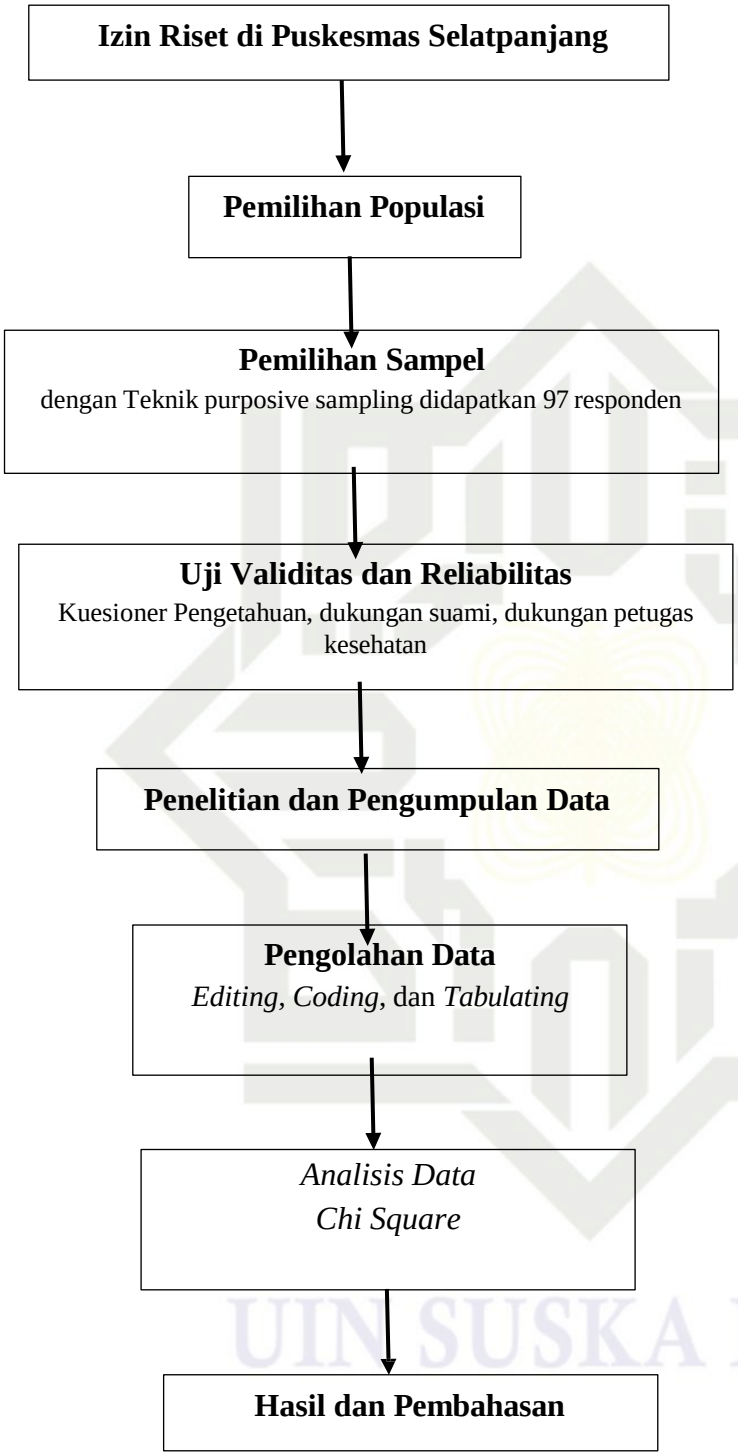

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2. Lembar Permohonan menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Ditempat

Sehubungan dengan penyusunan proposal penelitian yang akan digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar program sudi S1 Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wan Aulia Fitri Rahmi

NIM : 12080324366

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan ibuk untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jawaban ibuk sangat dibutuhkan sebagai data penelitian, semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan tidak ada maksud lain. Identitas calon responden yang telah diberikan akan saya jaga sebaik-baik nya. Demikian atas kesedian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 2024

(Wan Aulia Fitri Rahmi)

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 3. Inform Consent

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama:

Umur:

Bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Wan Aulia Fitri Rahmi dengan judul "**Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang**". Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak sedang dalam paksaan siapapun serta untuk dapat dipergunakan sebagaimana mesti nya.

Selatpanjang, 2024

Responden,

( )

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATPANJANG

Identitas Responden

Nomor Responden :
1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Umur Responden : Tahun
4. Pendidikan Formal terakhir :
   a. SD (Tamat/tidak tamat)
   b. SMP/SLTP (Tamat/tidak tamat)
   c. SMA/SLTA/SMK (Tamat/tidak tamat)
   d. Akademi/Perguruan tinggi (Tamat/tidak tamat)
5. Pekerjaan :
   a. Tidak bekerja (IRT)
   b. PNS/TNI/Polri
   c. Pegawai Swasta
   d. Pedagang/Wiraswasta
   e. Lainnya.....

Identitas Bayi

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Kuesioner Pemberian ASI eksklusif

No	Pertanyaan		
1	Apakah bayi pernah disusui atau diberi ASI	1. Pernah disusui 2. Belum di susui 3. Tidak pernah sama sekali	☐
2	Jika belum pernah/tidak pernah diberi ASI, apa alasan utamanya?	1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis ibu 4. Rawar Pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibu 7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma 9. Lainnya.....	☐☐
3	Apakah saat ini bayi masih disusui/diberi ASI?	1. Ya 2. Tidak	

4	Pada umur berapa bayi disapih	..... bulan	
5	Apakah sebelum disusui yang pertama kali bayi pernah diberi minuman (Cairan) atau makanan selain ASI	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak Tahu	
6	Apa alasan utama diberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis ibu 4. Rawar Pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibu 7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma 9. Lainnya	
7	Apa jenis makanan/minuman yang pernah diberikan kepada bayi sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar/lancar	a. Susu Formula b. Susu non-Formula c. Madu/madu+air d. Air gula e. Air Tajin f. Air Kelapa g. Teh manis h. Air Putih i. Bubur tepung/bubur saring j. Pisang dihaluskan k. Nasi dihaluskan l. Lainnya..	
8	Pada saat umur berapa ibu mulai mengenalkan makanan atau minuman selain ASI	1. 0-7 hari 2. 8-29 hari 3. 1- 2 bulan 4. 2-3 bulan 5. 3-4 bulan 6. 4- 5 bulan 7. 5-6 bulan 8. ≥ 6 bulan 9. Tidak tahu	
9	Apa minuman /makanan selain ASI yang dikenalkan kepada bayi diusia tersebut?	a. Susu Formula b. Susu non formula c. Bubur formula d. Biskuit e. Bubur Tepung/ saring f. Air Tajin g. Bubur nasi/ nasi Tim h. Buah yang dihaluskan i. Lainnya...	
10	Pada saat usia berapa bayi mulai rutin diberi makanan/minuman selain ASI?	1. 0-7 hari 2. 8-29 hari 3. 1-2 bulan 4. 2-3 bulan 5. 3-4 bulan 6. 4-5 bulan	

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		7. 5-6 bulan 8. ≥ 6 bulan 9. Tidak Tahu	
11	Apa makanan/minuman (cairan) selain ASI , yang mulai rutin diberikan kepada bayi di umur tersebut?	1. Susu Formula 2. Susu non formula 3. Bubur formula 4. Biskuit 5. Bubur Tepung/ saring 6. Air Tajin 7. Buah yang dihaluskan 8. Bubur nasi/ nasi Tim 9. Sari buah 10. Lainnya	☐☐

Kuesioner Pengetahuan

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Ibu paling sesuai dengan kondisi yang dialami dan memberi tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.

1. Apakah yang dimaksud dengan ASI (Air Susu Ibu)?
   a. Suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur Kebutuhan bayi
   b. Suatu jenis makanan yang dicampurkan dengan buah yang sudah dihaluskan
   c. Suatu jenis makanan yang dicampur dengan madu
   d. Cairan yang mengandung zat gizi yang diperlukan ibu

2. Apakah yang dimaksud dengan Kolostrum?
   a. Air susu ibu yang keluar setelah 2 hari persalinan
   b. Air susu ibu yang pertama kali keluar berwarna kekuningan
   c. Air susu ibu yang basi
   d. Air susu ibu yang kotor dan tidak baik buat kesehatan

3. Salah satu kegunaan kolostrum adalah...
   a. Meningkatkan berat badan secara berlebihan
   b. Meningkatkan daya tahan tubuh
   c. Menyebabkan bayi sering buang air besar
   d. Membersihkan usus bayi yang baru lahir

4. Kapan sebaiknya ASI eksklusif mulai diberikan pada bayi?
   a. 2 hari setelah persalinan
   b. Segera setelah bayi baru lahir sampai bayi berusia 2 tahun
   c. Segera setelah bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan
   d. Setelah bayi dibersihkan, dan diberi susu formula

5. Apakah yang dimaksud dengan ASI eksklusif?
   a. Bayi yang diberi ASI dengan tambahan cairan lain seperti jeruk, madu, air putih, dan gula sampai usia bayi 6 bulan
   b. Bayi yang diberi ASI dengan tambahan makanan padat seperti pisang, bubur nasi, dan bubur SUN sampai usia bayi 6 bulan

UIN SUSKA RIAU
© Hakcipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bayi yang diberi ASI dengan tambahan cairan dan makanan padat Sampai usia anak 2 tahun.
d. Bayi yang diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur nasi, dan SUN sampai usia bayi 6 bulan

6. Menurut ibu, apa manfaat pemberian ASI bagi bayi?
a. Menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula
b. Melindungi bayi terhadap penyakit infeksi
c. Membuat bayi terkena Alergi
d. Tidak Tahu

7. Manfaat ASI bagi ibu dibawah ini, **kecuali**
a. Membantu ibu untuk membentuk ikatan batin
b. Menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula
c. Mengurangi pendarahan setelah persalinan, diet alami bagi ibu, dan mengurangi risiko kanker payudara
d. Agar payudara bengkak

8. Makanan yang baik untuk anak usia 0-6 bulan diperoleh dari.....
a. ASI
b. Pisang
c. Madu
d. Bubur Tim

9. Zat yang terkandung dalam ASI yang berfungsi untuk membentuk daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit adalah...
a. Immunoglubin (Antibodi)
b. Kolesterol
c. Zat kecerdasan
d. Zat pewarna

10. Faktor yang memungkinkan terjadinya kegagalan pemberian ASI adalah.....
a. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI
b. Promosi susu formula yang gencar
c. Dukungan keluarga yang kuat
d. Ibu yakin ASI cukup untuk bayi

11. Sebaik nya usia berapa seorang bayi diperbolehkan diberi makan/minum seperti teh, air putih, pisang, bubur, buah dan lainnya?
a. <6 bulan
b. 4 bulan
c. 5 bulan
d. 6 bulan

12. Frekuensi menyusui bayi diberikan....
a. Berdasarkan permintaan bayi (setidaknya 8-12x sehari)
b. Sesuai kemauan Ibu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pagi, siang dan pada malam hari
d. Setiap 6 jam sekali

13. Kapan sebaiknya bayi yang baru lahir diberikan ASI?
a. 1 hari setelah lahir
b. Kalau ASI sudah keluar
c. Segera setelah lahir
d. ≤ 2 jam setelah lahir

14. Cara yang benar untuk mencairkan ASI beku sebelum diberikan kepada bayi adalah.....
a. Direbus hingga mendidih
b. Dicairkan perlahan dengan air hangat
c. Tidak tahu
d. Dicampur susu formula

15. Manakah pernyataan yang benar dibawah ini?
a. Semakin sering menyusui, maka semakin banyak ASI yang diproduksi
b. ASI dapat membuat payadura ibu turun
c. ASI dapat menjadi alat kontrasepsi alami walaupun pemberian ASI tidak teratur
d. ASI lebih baik dengan tambahan susu formula

© Hakcipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kunci Jawaban

No	JAWABAN	Referensi
1	A	ASI merupakan makanan alami terbaik bagi bayi karena mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupan, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, enzim, dan antibodi. ASI juga mudah dicerna dan sesuai dengan sistem pencernaan bayi (Kemenkes).
2	B	Kolostrum adalah ASI pertama yang keluar pada hari-hari awal setelah persalinan dan berwarna kekuningan. Kolostrum mengandung protein tinggi, antibodi, serta zat kekebalan tubuh yang sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi. Pemberian kolostrum sangat dianjurkan karena berfungsi sebagai imunisasi pertama bagi bayi (Simbolon, 2017).
3	B	Kolostrum mengandung imunoglobulin, terutama IgA, yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit. Kandungan antibodi ini membantu melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Oleh karena itu, kolostrum memiliki peran penting dalam menurunkan risiko kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir (Simbolon, 2017).
4	C	ASI eksklusif sebaiknya diberikan sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Pemberian ASI sejak dini, dimulai dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal(Sandra dkk.,2018).
5	D	ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan oleh tenaga kesehatan. ASI eksklusif mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi dan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian makanan atau minuman lain sebelum usia enam bulan dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan dan infeksi pada bayi.
6	B	ASI mengandung antibodi, sel imun, dan zat bioaktif yang berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Kandungan imunoglobulin A (IgA) dalam ASI berfungsi sebagai pelindung utama pada saluran pencernaan bayi. Oleh karena itu, bayi yang mendapatkan ASI memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI (Maryunani, 2012).
7	D	ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu, antara lain membantu pembentukan ikatan batin antara ibu dan bayi, menghemat pengeluaran keluarga karena tidak perlu membeli susu formula, serta mengurangi risiko perdarahan pascapersalinan dan beberapa penyakit seperti kanker payudara. Payudara bengkak bukan merupakan manfaat ASI, melainkan kondisi yang dapat terjadi apabila ASI tidak dikeluarkan dengan baik. Oleh karena itu, pilihan tersebut merupakan jawaban yang tidak tepat (Roesli, 2023).
8	A	Pada usia 0–6 bulan, bayi hanya membutuhkan ASI sebagai sumber makanan utama. ASI mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Pemberian makanan lain seperti pisang, madu, atau bubur sebelum usia enam bulan

		dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan dan infeksi pada bayi
9	**A**	ASI mengandung berbagai zat imunologis, terutama imunoglobulin A (IgA), yang berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Antibodi ini membantu melindungi bayi dari infeksi bakteri dan virus, khususnya pada saluran pencernaan dan pernapasan. Oleh karena itu, ASI sangat penting dalam menjaga kesehatan bayi sejak dini (Maryunani, 2012).
10	**B**	Promosi susu formula yang gencar dapat memengaruhi persepsi ibu bahwa susu formula setara atau lebih baik dibandingkan ASI. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, pengetahuan ibu yang baik, dukungan keluarga yang kuat, dan keyakinan bahwa ASI cukup bagi bayi justru mendukung keberhasilan pemberian ASI.
11	**D**	Bayi dianjurkan mulai mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia enam bulan. Pada usia tersebut, sistem pencernaan bayi sudah lebih matang dan siap menerima makanan selain ASI. Pemberian makanan atau minuman sebelum usia enam bulan dapat meningkatkan risiko diare, alergi, dan gangguan pencernaan
12	**A**	Frekuensi menyusui yang dianjurkan adalah berdasarkan kebutuhan atau permintaan bayi (on demand), bukan berdasarkan kemauan ibu atau jadwal tertentu. Bayi yang disusui sesuai permintaan akan mendapatkan asupan ASI yang cukup serta membantu merangsang produksi ASI agar tetap optimal. Secara umum, bayi baru lahir perlu disusui sekitar 8–12 kali dalam 24 jam. (Sandra dkk., 2018).
13	**C**	Bayi yang baru lahir sebaiknya segera diberikan ASI melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu dalam satu jam pertama setelah persalinan. Pemberian ASI sejak dini memungkinkan bayi memperoleh kolostrum yang kaya akan antibodi dan zat gizi penting. Selain itu, menyusui segera setelah lahir dapat membantu mempercepat keluarnya ASI, meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta menurunkan risiko kematian neonatal (Maryunani, 2012; Sandra dkk., 2018).
14	**B**	ASI beku sebaiknya dicairkan secara perlahan dengan cara merendam wadah ASI di dalam air hangat. Cara ini bertujuan untuk menjaga kualitas zat gizi dan antibodi yang terkandung dalam ASI agar tidak rusak. ASI tidak dianjurkan untuk direbus hingga mendidih atau dipanaskan langsung menggunakan api maupun microwave karena dapat merusak kandungan nutrisi dan faktor imunologis. Selain itu, ASI juga tidak boleh dicampur dengan susu formula karena dapat mengurangi manfaat ASI bagi bayi
15	**A**	Produksi ASI bekerja berdasarkan prinsip supply and demand, yaitu semakin sering payudara dikosongkan melalui proses menyusui, maka semakin banyak ASI yang akan diproduksi. Rangsangan hisapan bayi akan meningkatkan pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Pernyataan lain seperti ASI membuat payudara ibu turun atau ASI lebih baik jika ditambah susu formula merupakan anggapan yang keliru dan tidak didukung oleh bukti ilmiah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kuesioner Peran Petugas kesehatan

Petunjuk : Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (√)

o	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Petugas kesehatan memberikan edukasi mengenai ASI eksklusif		
	Petugas kesehatan menganjurkan ibu memberikan ASI segera setelah persalinan untuk merangsang produksi ASI		
	tugas kesehatan segera melakukan Inisiasi Menyusui Dini setelah pasien melahirkan		
	tugas kesehatan menganjurkan ibu untuk memberikan makanan selain ASI (madu, air tajin, air teh, dan lainnya) pada saat bayi usia ≥6 bulan		
	tugas kesehatan memberikan leaflet, buku atau bahan informasi mengenai ASI eksklusif		

Kuesioner Dukungan Suami

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Suami saya memberi dukungan untuk memberikan ASI eksklusif		
2	Suami saya berinisiatif membantu saya mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI		
3	Suami mendukung saya dengan memberikan saya buku, leaflet, dan informasi lain mengenai ASI dan menyusui		
4	Suami saya mengingatkan untuk memberikan ASI ekslusifkepada bayi		
5	Suami saya memberi teguran jika saya memberikan makanan selain ASI saat usia >6 bulan		

Lampiran 5. Surat Izin Riset Awal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة و الحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru-Riau 28293 PO Box 1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 562052 Website: https://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B.6618/F.VIII/PP.00.9/11/2024 — 06 November 2024 M
Sifat : Penting — 04 Jumadil Awal 1446 H
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:
Kepala UPT Puskesmas Selatpanjang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Wan Aulia Fitri Rahmi
NIM	: 12080324366
Prodi	: Gizi
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang".

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Dekan,

Dr.Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : NsPRb0

UIN SUSKA RIAU
sity of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Surat Etik

UNIVERSITAS ABDURRAB
KOMITE ETIK PENELITIAN
IZIN MENDIKNAS RI NOMOR: 75/D/O/2005
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru, Prov. Riau, Indonesia, Kode Pos. 28292
Telepon: (0761) 38762, Fax: (0761) 859074, Website: [illegible], Email: [illegible]

ETHICAL CLEARENCE
NO. 429/KEP-UNIVRAB/XI/2024

Komite Etik Penelitian Universitas Abdurrab, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang

Peneliti Utama	: **Wan Aulia Fitri Rahmi**
Anggota	: -
Tempat Penelitian	: **Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang**

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian di atas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komite Etik Penelitian merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017.

Pekanbaru, 29 November 2024
Ketua,
Komite

dr. May Valzon, M.Sc

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 7. Surat Izin riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة و الحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

UIN SUSKA RIAU

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru-Riau 28293 PO Box 1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051, 562052 Website : https://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B.6620/F.VIII/PP.00.9/11/2024 — 06 November 2024 M
Sifat : Penting — 04 Jumadil Awal 1446 H
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Wan Aulia Fitri Rahmi
NIM	: 12080324366
Prodi	: Gizi
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang".

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Dekan,

Dr.Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 8. Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة و الحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru-Riau 28293 PO Box 1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051, 562052 Website : https://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B.6619/F.VIII/PP.00.9/11/2024 — 06 November 2024 M
Sifat : Penting — 04 Jumadil Awal 1446 H
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kepulauan Meranti
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama	: Wan Aulia Fitri Rahmi
NIM	: 12080324366
Prodi	: Gizi
Fakultas	: Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selatpanjang".

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk melakukan penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Dekan,

$

Dr.Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Lampiran 9. Surat keterangan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jl. Merdeka No. 83, Selatpanjang Kode Pos 28753
Tlp/Fax. (0763) 33630, Email: dpmptspkabmeranti@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR :503/DPMPTSP/XI/2024/SKP/93

TENTANG:
PELAKSANAAN KEGIATAN IZIN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Meranti, berdasarkan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor **503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70131** Tanggal **13-11-2024** dengan ini memberikan persetujuan penelitian kepada :

Nama	:	WAN AULIA FITRI RAHMI
NIK	:	1403054101028204
Tempat, Tanggal Lahir	:	SELATPANJANG, 01-01-2002
Alamat	:	Jl. Banglas Gg. Abadi
NIM	:	12080324366
Program Studi	:	GIZI
Judul Penelitian	:	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELATPANJANG
Lokasi Penelitian	:	UPT PUSKESMAS SELATPANJANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari aturan yang berlaku.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama **6 (enam) bulan** terhitung sejak tanggal surat ini dibuat.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Selatpanjang
Pada tanggal : 18 November 2024

a.n. BUPATI KEPULAUAN MERANTI
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI,

H. SUTARDI, S.Sos, MM
Pembina Tk. I / (IV/b)
NIP. 19660929 198603 1 009

Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kepulauan Meranti;
2. Arsip;
3. Yang bersangkutan.

Catatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 . Kunjungan UPT Puskesmas

Gambar 2. Kunjungan Posyandu dan Foto bersama kader

Gambar 3. Proses Pengisian Kuesioner

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11. Uji Validitas dan Realibilitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
P1	Pearson Correlation	1	,472**	,111	,613**	,446*	,313	,255	,499**	,327	,380*
	Sig. (2-tailed)		,008	,558	,000	,014	,092	,174	,005	,078	,038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,472**	1	,095	,381*	,523**	,321	,313	,455*	,161	,385*
	Sig. (2-tailed)	,008		,617	,038	,003	,083	,092	,012	,394	,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,111	,095	1	,100	,100	,238	,446*	,000	,463**	,213
	Sig. (2-tailed)	,558	,617		,599	,599	,206	,014	1,000	,010	,258
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,613**	,381*	,100	1	,100	,523**	,111	,463**	,463**	,213
	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,599		,599	,003	,558	,010	,010	,258
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,446*	,523**	,100	,100	1	-,190	,279	,463**	,000	,213
	Sig. (2-tailed)	,014	,003	,599	,599		,314	,136	,010	1,000	,258
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,313	,321	,238	,523**	-,190	1	-,164	,308	,455*	,081
	Sig. (2-tailed)	,092	,083	,206	,003	,314		,385	,097	,012	,670
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,255	,313	,446*	,111	,279	-,164	1	-,017	-,017	,558**
	Sig. (2-tailed)	,174	,092	,014	,558	,136	,385		,928	,928	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,499**	,455*	,000	,463**	,463**	,308	-,017	1	,048	,263
	Sig. (2-tailed)	,005	,012	1,000	,010	,010	,097	,928		,803	,160
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,327	,161	,463**	,463**	,000	,455*	-,017	,048	1	-,066
	Sig. (2-tailed)	,078	,394	,010	,010	1,000	,012	,928	,803		,730
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,380*	,385*	,213	,213	,213	,081	,558**	,263	-,066	1

	Sig. (2-tailed)	,038	,035	,258	,258	,258	,670	,001	,160	,730	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,562**	,451*	,196	,489**	,489**	,172	,234	,257	,257	,010
	Sig. (2-tailed)	,001	,012	,300	,006	,006	,363	,212	,171	,171	,956
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,388*	,150	,063	,253	,253	,150	,388*	,293	,098	,539**
	Sig. (2-tailed)	,034	,428	,740	,177	,177	,428	,034	,116	,608	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,737**	,537**	,213	,693**	,373*	,233	,380*	,428*	,263	,318
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,258	,000	,042	,215	,038	,018	,160	,087
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,398*	,451*	,196	,489**	,342	,451*	,071	,558**	,558**	,323
	Sig. (2-tailed)	,029	,012	,300	,006	,064	,012	,710	,001	,001	,081
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,068	,313	,446*	-,056	,446*	-,005	,255	,327	-,017	,024
	Sig. (2-tailed)	,720	,092	,014	,770	,014	,978	,174	,078	,928	,901
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,760**	,707**	,451*	,685**	,559**	,467**	,458*	,623**	,475**	,504**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,000	,001	,009	,011	,000	,008	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	,562**	,388*	,737**	,398*	,068	,760**
	Sig. (2-tailed)	,001	,034	,000	,029	,720	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,451*	,150	,537**	,451*	,313	,707**
	Sig. (2-tailed)	,012	,428	,002	,012	,092	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,196	,063	,213	,196	,446*	,451*
	Sig. (2-tailed)	,300	,740	,258	,300	,014	,012
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,489**	,253	,693**	,489**	-,056	,685**
	Sig. (2-tailed)	,006	,177	,000	,006	,770	,000

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,489**	,253	,373*	,342	,446*	,559**
	Sig. (2-tailed)	,006	,177	,042	,064	,014	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,172	,150	,233	,451*	-,005	,467**
	Sig. (2-tailed)	,363	,428	,215	,012	,978	,009
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,234	,388*	,380*	,071	,255	,458*
	Sig. (2-tailed)	,212	,034	,038	,710	,174	,011
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,257	,293	,428*	,558**	,327	,623**
	Sig. (2-tailed)	,171	,116	,018	,001	,078	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,257	,098	,263	,558**	-,017	,475**
	Sig. (2-tailed)	,171	,608	,160	,001	,928	,008
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,010	,539**	,318	,323	,024	,504**
	Sig. (2-tailed)	,956	,002	,087	,081	,901	,005
	N	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	1	,031	,636**	,139	,234	,607**
	Sig. (2-tailed)		,871	,000	,465	,212	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,031	1	,135	,402*	,176	,479**
	Sig. (2-tailed)	,871		,477	,028	,352	,007
	N	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,636**	,135	1	,323	,202	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,477		,081	,284	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,139	,402*	,323	1	,071	,677**
	Sig. (2-tailed)	,465	,028	,081		,710	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,234	,176	,202	,071	1	,398*
	Sig. (2-tailed)	,212	,352	,284	,710		,029
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,607**	,479**	,754**	,677**	,398*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,029	
	N	30	30	30	30	30	30

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	15

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Skortotal
P1	Pearson Correlation	1	,733**	,867**	,415*	,643**	,668**	,835**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,023	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,733**	1	,733**	,652**	,643**	,668**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,867**	,733**	1	,652**	,643**	,668**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,415*	,652**	,652**	1	,723**	,594**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,000		,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,643**	,643**	,643**	,723**	1	,658**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,668**	,668**	,668**	,594**	,658**	1	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skortotal	Pearson Correlation	,835**	,859**	,882**	,805**	,874**	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,764**	,634**	,720**	,782**	,883**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,764**	1	,727**	,652**	,830**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

P3	Pearson Correlation	,634**	,727**	1	,689**	,657**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,720**	,652**	,689**	1	,746**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,782**	,830**	,657**	,746**	1	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,883**	,898**	,844**	,868**	,913**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	6

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 12. Uji Univariat dan Bivariat

Pemberian ASI eksklusif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASI eksklusif	46	47,4	47,4	47,4
	Tidak ASI eksklusif	51	52,6	52,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	16	16,5	16,5	16,5
	20-35 tahun	60	61,9	61,9	78,4
	>35 tahun	21	21,6	21,6	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar	22	22,7	22,7	22,7
	Pendidikan Menengah	42	43,3	43,3	66,0
	Pendidikan Tinggi	33	34,0	34,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	36	37,1	37,1	37,1
	Tidak Bekerja	61	62,9	62,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	17,5	17,5	17,5
	Cukup	34	35,1	35,1	52,6
	Kurang	46	47,4	47,4	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Milik UIN Suska Riau
Kasim Riau

Dukungan Petugas kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	68	70,1	70,1	70,1
	Kurang mendukung	29	29,9	29,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	68	70,1	70,1	70,1
	Kurang mendukung	29	29,9	29,9	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Usia * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		Total
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	
Usia	<20 tahun	Count	9	7	16
		Expected Count	7,6	8,4	16,0
	20-35 tahun	Count	25	35	60
		Expected Count	28,5	31,5	60,0
	>35 tahun	Count	12	9	21
		Expected Count	10,0	11,0	21,0
Total		Count	46	51	97
		Expected Count	46,0	51,0	97,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,093[a]	2	,351
Likelihood Ratio	2,097	2	,350
Linear-by-Linear Association	,043	1	,836
N of Valid Cases	97		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,59.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Pekerjaan * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		Total
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	
Pekerjaan	Bekerja	Count	11	25	36
		Expected Count	17,1	18,9	36,0
	Tidak Bekerja	Count	35	26	61
		Expected Count	28,9	32,1	61,0
Total		Count	46	51	97
		Expected Count	46,0	51,0	97,0

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,532[a]	1	,011		
Continuity Correction[b]	5,501	1	,019		
Likelihood Ratio	6,666	1	,010		
Fisher's Exact Test				,012	,009
Linear-by-Linear Association	6,465	1	,011		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,07.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dukungan Suami * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		Total
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	
Dukungan Suami	Mendukung	Count	29	39	68
		Expected Count	32,2	35,8	68,0
	Kurang mendukung	Count	17	12	29
		Expected Count	13,8	15,2	29,0
Total		Count	46	51	97
		Expected Count	46,0	51,0	97,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,080[a]	1	,149		
Continuity Correction[b]	1,489	1	,222		
Likelihood Ratio	2,084	1	,149		
Fisher's Exact Test				,185	,111
Linear-by-Linear Association	2,059	1	,151		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,75.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Petugas kesehatan * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Dukungan Petugas kesehatan * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		Total
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	
Dukungan Petugas kesehatan	Mendukung	Count	32	36	68
		Expected Count	32,2	35,8	68,0
	Kurang mendukung	Count	14	15	29
		Expected Count	13,8	15,2	29,0

Total	Count	46	51	97
	Expected Count	46,0	51,0	97,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,012[a]	1	,912		
Continuity Correction[b]	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,012	1	,913		
Fisher's Exact Test				1,000	,544
Linear-by-Linear Association	,012	1	,913		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,75.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Pengetahuan * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	Total
Pengetahuan	Baik	Count	15_a	$<5_b$	17
		Expected Count	8,1	8,9	17,0
	Cukup	Count	29_a	5_b	34
		Expected Count	16,1	17,9	34,0
	Kurang	Count	$<5_a$	44_b	46
		Expected Count	21,8	24,2	46,0
Total		Count	46	51	97
		Expected Count	46,0	51,0	97,0

Each subscript letter denotes a subset of Pemberian ASI eksklusif categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the ,05 level.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
UIN SUSKA RIAU
Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	65,146[a]	2	,000
Likelihood Ratio	77,049	2	,000
Linear-by-Linear Association	52,289	1	,000
N of Valid Cases	97		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,06.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Pemberian ASI eksklusif	97	100,0%	0	0,0%	97	100,0%

Pendidikan * Pemberian ASI eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI eksklusif		Total
			ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	
Pendidikan	Pendidikan Rendah	Count	25	39	64
		Expected Count	30,4	33,6	64,0
	Pendidikan Tinggi	Count	21	12	33
		Expected Count	15,6	17,4	33,0
Total		Count	46	51	97
		Expected Count	46,0	51,0	97,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,273[a]	1	,022		
Continuity Correction[b]	4,334	1	,037		
Likelihood Ratio	5,315	1	,021		
Fisher's Exact Test				,031	,018
Linear-by-Linear Association	5,219	1	,022		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,65.

b. Computed only for a 2x2 table